

LITERASI KONTEN VIDEO MEDIA SOSIAL VLOG BAGI GENERASI MILENIA DI JAKARTA BARAT

Ponco Budi Sulistyo., M.Comn., PhD
Sri Hesti., M.IKom
Junaedi., SE., MM

ABSTRAK.

Media internet dapat membawa dampak yang sangat mengkhawatirkan pada kehidupan sosial masyarakat, politik dan terutamanya pada budaya masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada remaja terkait penyampaian pesan-pesan melalui media sosial termasuk juga vlog. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran remaja di dalam menyampaikan pesan-pesan melalui media online, terutama media sosial dalam bentuk video atau vlog. target kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah remaja usia 16 sampai dengan 18 tahun, di mana rata-rata rentang usia tersebut adalah duduk di kelas 10 sampai dengan 12 atau yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang berada di wilayah Meruya Sekatan, Jakarta Barat. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi media vlog melalui media sosial bagi remaja ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai literasi penggunaan media sosial, khususnya pada kegiatan vlogging sangat penting dilakukan sedini mungkin. Hal ini dikarenakan penggunaan alat komunikasi seperti gadget tidak mengenal usia, bahkan anak-anak pun saat ini telah banyak mengenal teknologi ini.

Kata kunci : Literasi, vlog, remaja

Analisis Situasi

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini menambah variasi aktivitas manusia melalui dunia maya. Salah satu aktivitas komunikasi melalui dunia maya, atau lebih tepatnya media sosial saat ini adalah ketika mengunggah video melalui media sosial blog ataupun konten media sosial konten video seperti Youtube. Aktivitas komunikasi ini biasa disebut sebagai video blog atau disingkat vlog. Ketika menjawab pertanyaan “apa itu vlog,” , kita lebih terfokus pada maknanya sebagai mode komunikasi daripada atribut visual atau gaya. Vlog adalah cara untuk terhubung dengan orang lain dan cara untuk mengekspresikan diri: “Semua orang di seluruh dunia, dan di sisi lain dunia, dapat melihat apa yang harus kita katakan.

Sebuah blog video atau log video, biasanya disingkat menjadi vlog adalah bentuk blog yang mediumnya adalah video, dan merupakan bentuk televisi web. Entri Vlog

sering menggabungkan video tertanam (atau tautan video) dengan teks pendukung, gambar, dan metadata lainnya. Entri dapat dicatat dalam satu pengambilan atau pemotongan menjadi beberapa bagian. Kategori vlog sangat populer di YouTube.

Log video (vlogs) juga sering memanfaatkan sindikasi web untuk memungkinkan distribusi video melalui Internet menggunakan format sindikasi RSS atau Atom, untuk agregasi otomatis dan pemutaran pada perangkat seluler dan komputer pribadi (video podcast).

Menurut Kaye dan Medoff (1999) internet telah mengubah khalayak dari yang semula hanya menjadi penerima informasi, menjadi penyedia informasi. Oleh karena seorang pengguna internet juga dapat memberikan orang lain informasi dengan mengirimkannya secara langsung kepada mereka. Internet dengan jelas mengubah cara orang menerima dan mengirim informasi.

Fenomena ini menjadi begitu penting, karena dinamika konstruksi realitas sosial oleh media menjadi lebih “berimbang” ketika subyek konstruksi itu sendiri tidak saja didominasi oleh media massa arus utama, namun juga media sosial online yang memungkinkan siapa saja terlibat di dalam produksi dan sirkulasi pesannya.

Perkembangan terkait dengan hal di atas adalah kelahiran media sosial baru yang memungkinkan orang melakukan interaksi secara virtual, apakah antara individu maupun dalam jumlah yang besar, maka munculah apa yang disebut sebagai komunitas online yang biasanya melakukan aktivitasnya dalam media sosial. Masih dalam konteks ini, Karasar (2002) menyatakan peserta komunikasi online merasakan bahwa mereka dapat menciptakan realitas sosial dalam diskusi atau percakapan. Penciptaan realitas sosial dalam kalangan pengguna yang sering berbincang satu sama lain secara online akan memungkinkan mereka merasa seolah-olah mereka berada dalam lingkungan yang sangat nyata. Media online memungkinkan siapa saja dapat berperan sebagai apa saja, dalam arti selain sebagai khalayak (pembaca atau penonton), khalayak media online juga dapat berperan sebagai pembuat pesan atau bahkan sebagai penyunting pesan. Seperti yang dikatakan oleh Van Dijk (2006) bahwa media online adalah wadah bagi anggota komunitasnya dalam mengekspresikan ide, buah pikiran atau pendapat apapun yang menjadi minat dan kepentingan mereka. Inilah yang kemudian membuat penggunaannya merasa bahwa melalui penggunaan media online mereka dapat melakukan aktivitas komunikasi secara beragam tanpa menyadari dampak yang dapat ditimbulkannya. Pengguna media online, baik itu media sosial ataupun sarana forum-forum dan blog (termasuk video blog atau vlog) yang disediakan oleh media massa online merasa dapat “memuaskan” hasrat dalam bermedia, termasuk dalam mengungkapkan diri dan meneguhkan eksistensi diri. Hal ini sangat

manusiawi karena memang, setiap individu mempunyai kebutuhan dalam mendasar, diantaranya yaitu kebutuhan akan eksistensi diri (existence needs) dan kebutuhan hubungan (relatedness needs) yang dikemukakan oleh Alderfer yang merupakan modifikasi dari teori tata tingkat kebutuhan Maslow.

Permasalahan Khalayak Sasaran

Saat ini trend mulai bergeser, berawal dari netizen yang suka membaca maupun membuat status di Facebook maupun Twitter. Sekarang banyak yang menulis blog dan mulai berpindah ke audio visual seperti vlog. Instagram muncul memberikan wadah kepada masyarakat yang suka men share foto maupun video. Namun karena durasi dari Instagram terbatas yang hanya 1 menit untuk video, masyarakat mulai beralih ke Youtube. Masyarakat mulai mengupload video kehidupan sehari-harinya di Youtube. Sekarang yang kita kenal sebagai Vlog. Istilah Vlog ini muncul di kalangan penonton YouTube. Setiap hari semakin beranekaragam konten yang disuguhkan. Google Indonesia mencatat, sejak tahun 2014 saat Vlog mulai booming, ada peningkatan hingga 600 persen video yang diunggah ke YouTube. Walaupun sebetulnya, Google sendiri tidak mengategorikan Vlog secara khusus. (sumber: www.cnnindonesia.com)

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi media vlog melalui media sosial bagi remaja ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah atau penyuluhan interaktif tentang dampak penggunaan media online, khususnya terhadap remaja dalam aktivitas menerima dan menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk video melalui media sosial vlog.
 2. Diskusi interaktif atau sharing pendapat
-

diantara para peserta penyuluhan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

3. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan “Literasi Konten Video Media Sosial Vlog Bagi Generasi Milenia di Jakarta Barat” ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2018 mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Menara yang berlokasi RT 001/05 di Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan Jakarta Barat. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dihadiri oleh 19 peserta yang terdiri dari remaja usia 13 sampai 17 tahun. Selain itu juga hadir pada acara tersebut pengelola RPTRA Menara, perwakilan Kader Pembinaan kesejahteraan Keluarga (PKK) kelurahan Meruya Selatan dan beberapa orang tua dari peserta.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan Meruya Selatan yang disampaikan oleh Sekretaris PKK Kelurahan Meruya Selatan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi Vlog dan Sejarah Kemunculannya, manfaat dan Dampak Negatif Vlog, Konten yang harus dihindari dan Tips Menjadi Vlogger Yang handal yang disampaikan oleh Ibu Sri Hesti., M.IKom. Dalam pemaparannya beliau menjelaskan beberapa manfaat kegiatan vlogging bagi vlogger (yang mengunggah video melalui media sosialnya), diantaranya:

1. Terkenal di dunia maya
2. Lebih percaya diri
3. Mempunyai banyak teman
4. Terbuka terhadap orang lain
5. Terdapat peluang bisnis.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sesi Pertama

Sementara, manfaat bagi yang menonton video tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendapat inspirasi
2. Menambah pengetahuan
3. Mendapat informasi
4. Mengetahui trend-trend terbaru

Namun demikian, jika tidak memperhatikan dampak dari vlog itu sendiri, maka kegiatan vlogging dapat membawa dampak yang negatif. Beberapa dampak negative yang dapat ditimbulkan dalam kegiatan vlogging adalah sebagai berikut:

1. Ada saja haters (pembenci)
2. Dikejar-kejar membuat konten terbaru.
3. Terganggunya privasi
4. Kecanduan vlog, tiada hari tanpa posting vlog yang dapat mengganggu aktivitas penting lainnya.
5. Kesehatan mata terganggu karena keseringan menggunakan gajet.

Disampaikan juga beberapa kategori atau jenis konten yang harus dihindari dalam kegiatan vlogging, yaitu:

1. Memiliki muatan yang melanggar kesusilaan.
2. Memiliki muatan perjudian.
3. Memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.
4. Memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.
5. Menyebarkan berita bohong dan me-

- nyesatkan.
6. Menyebarkan informasi yang menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).
 7. Berisi ancaman kekerasan atau menakutkan.



Gambar 2 dan 3.

Peserta Antusias Mendengarkan Pemaparan

Pada sesi berikutnya, disampaikan aspek-aspek etika dan hukum yang harus diperhatikan dalam kegiatan vlogging. Pada pemaparan sesi kedua ini disampaikan bahwa kegiatan vlogging jika melanggar ketentuan yang berlaku maka dapat berpotensi hukuman pidana bagi pelanggarnya. Diantaranya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, Bab VII Perbuatan Yang Dilarang, Pasal 27 yang berbunyi:

- (1) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisi-

kan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan.

- (2) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan perjudian
- (3) Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.
- (4) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.



Gambar 4. Pemaparan Sesi Kedua

Pasal 28

- 1) Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.
- 2) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok

masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Pasal 29

Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakutkan yang ditujukan secara pribadi.

Sessi ketiga dari program Pengabdian pada Masyarakat ini diisi dengan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Penanya pertama, yaitu Raihan bertanya mengenai bagaimana agar vlog yang dibuat dapat disukai oleh banyak penontong media sosial. Dijawab oleh pemateri bahwa konten vlog seharusnya berisikan hal-hal bermanfaat yang diperlukan oleh penonton. Misalnya pengetahuan, informasi atau tips-tips dalam belajar. Dapat juga menyampaikan pengalaman atau rekomendasi tempat-tempat yang pernah kita kunjungi dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, yaitu dengan cara banyak menunjukkan gambar-gambar tempat yang dikunjungi dengan tidak terlalu banyak berisikan narasi agar tidak membosankan.

Penanya lainnya adalah Syafira yang menanyakan bagaimana kita mengetahui bahwa video yang kita akan unggah itu tidak melanggar peraturan. Dijawab oleh pemateri, kita harus baca terlebih dahulu peraturan terkait penggunaan media internet, jika kita kurang paham dengan peraturan dan undang-undang tersebut, kita dapat bertanya atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan orang tua atau guru di sekolah agar kita terhindar dari pelanggaran hukum.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri, Peserta, Perwakilan PKK dan Pengelola RPTRA Menara Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat

Sebagai penutup, dilakukan foto bersama seru ramah tamah antara peserta dengan pemateri dan juga dengan pengelola RPTRA Menara dan perwakilan dari PKK Kelurahan Meruya Selatan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai literasi penggunaan media sosial, khususnya pada kegiatan vlogging sangat penting dilakukan sedini mungkin. Hal ini dikarenakan penggunaan alat komunikasi seperti gadget tidak mengenal usia, bahkan anak-anak pun saat ini telah banyak mengenal teknologi ini.
2. Tidak semua pengguna gadget, khususnya di kalangan remaja memahami betul dampak yang ditimbulkan dari aktivitas vlogging.
3. Tidak semua pengguna gadget memahami aspek peraturan dan hukum yang dapat menjerat penggunaannya. Tingkat kesadaran mereka akan bahaya penggunaan internet, termasuk kegiatan vlogging ini belum merata di setiap penggunaannya.

Saran

Selanjutnya, dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan literasi penggunaan media internet, khususnya pada aktivitas vlogging di kalangan remaja secara terus menerus ataupun berkelanjutan.
2. Perlu melibatkan orang tua, guru dan kalangan pemerhati lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja dalam aktivitas vlogging.
3. Perlu adanya sinergi antara pihak-pihak terkait seperti sekolah, orang tua, perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan terkait untuk melakukan pengawasan dan pemberian pemahaman kepada para remaja pelaku vlogging agar mereka terhindar dari dampak negatif dan pelanggaran etika dan hukum.

Daftar Pustaka

- Atomsound, "What is a vlog?" (14 Januari 2007), at <http://www.youtube.com/atomsound>.
- Pilkington, Ed (July 9, 2009). "Merriam-Webster releases list of new words to be included in dictionary" *The Guardian*. London.
- "Media Revolution: Podcasting" New England Film. Archived from the original on August 14, 2006.
- Karasar, S. (2002). Virtual Construction of Social Reality Through New Medium-Internet. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*. January 2002 ISSN 1302-6488 Volume: 3 Number: 1 Article No: 7.
- Kaye, B., Medoff, N. (1999). *The World Wide Web: A Mass Communication Perspective*. CA: Mayfield Publ. Company.
- Munandar, Asher Sunyato. *Psikologi dan Organisasi*. Depok: Penerbit Komunikasi Indonesia (UI Press). 2008.
- Tito Dirhantoro. (2016). *Kampanye Politik Lewat Media Sosial Dinilai Lebih Efektif*. <http://geotimes.co.id/kampanye-politik-lewat-media-sosial-dinilai-lebih-efektif/>.

Natisha Andarningtyas. (2017). Apa itu Hoax? <http://www.antaranews.com/berita/605171/apa-itu-hoax>

Hati-hati Berita "Hoax", Amati Ciri-cirinya... <http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/08013411/hati-hati.berita.hoax.amati.ciri-cirinya>